



Over Kapasitas Sampah Terus Menghantui

■ TPST Piyungan Kembali Ditutup Selama Tiga Hari

YOGYA, TRIBUN - Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Kabupaten di Bantul kembali ditutup selama tiga hari, mulai Jumat (1/4) hingga Minggu (3/4). Penutupan kali ini disebabkan adanya penataan sampah di pembuangan zona A.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kuncoro Cahyo Aji, menjelaskan, volume sampah yang sudah melebihi kapasitas mendorong upaya penataan. Hal ini untuk memaksimalkan lahan yang masih tersedia.

"Karena musim hujan dan juga (sampah) sudah penuh maka perlu ditata kembali. (Gunungan sampah) yang melorot dikembalikan sehingga nanti tertata dan bisa dimasuki sampah lagi. Kalau sudah tertata nanti kita buka lagi," terang Kuncoro kepada *Tribun Jogja*, Jumat (1/4).

Kuncoro menjelaskan, selain volume sampah yang sudah penuh, hujan deras yang terjadi beberapa waktu lalu juga membuat tumpukan sampah yang menggenung ambles. Kondisi itu membuat sebagian area di TPST Piyungan tidak bisa menampung sampah.

"(Sampah) itu kan hanya pada melorot kemudian ditata. Kemudian yang terlalu tinggi diturunkan sehingga nanti truk

PENANGANAN SEGERA

- TPST Piyungan kembali ditutup selama tiga hari, mulai Jumat (1/4) hingga Minggu (3/4).
- Penutupan lantaran penataan sampah di pembuangan zona A.
- Volume sampah yang sudah melebihi kapasitas mendorong upaya penataan.
- Pengadaan TPST baru sulit dilakukan karena keterbatasan lahan.

bisa masuk dengan aman," jelasnya.

Sementara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanita Baskara Aji, meminta masyarakat untuk mengurangi sampah dan memilah sampahnya secara mandiri agar lebih cepat diproses.

Hal ini untuk mengurangi beban TPST Piyungan yang sudah kelebihan kapasitas. Terlebih TPST tersebut tengah digunakan untuk menampung sampah dari Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta.

"Masyarakat juga kita imbau jadi jangan nyampah terlalu banyak dan dilakukan pemilahan di rumah masing-masing," tegasnya.

Aji mengakui bahwa kondisi TPST

sudah *overload*. Sedangkan pengadaan TPST baru sulit dilakukan karena keterbatasan lahan dan adanya potensi penolakan dari masyarakat. Saat ini Pemerintah DIY berupaya mengadakan teknologi pengolahan sampah moderen dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU). Namun, pengadaannya membutuhkan waktu yang tak singkat lantaran pemerintah perlu mencari investor terlebih dahulu.

"Masih agak lama karena ini pembebasan lahan untuk KPBU juga belum selesai," bebarnya.

Saat ini, pemerintah DIY telah menyapkan lahan seluas 1,9 hektar guna menjadi area tampung sampah sembari menunggu terwujudnya skema KPBU. Namun, lahan tersebut tak bisa langsung digunakan untuk menampung sampah karena perlu ada upaya penerataan lahan.

"Jadi masih perlu proses perataan sama pengerukan karena tempatnya kan berbukit itu harus ditata dulu buktinya. Ini agar usianya TPST agak panjang," bebarnya.

Berbasis komunitas

Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudianta, mengusulkan, saat ini Pemda DIY perlu memperkuat

upaya pengolahan sampah berbasis komunitas. Dia mengatakan, pengelolaan sampah masih bertumpu pada pendekatan sederhana, yaitu dikumpulkan, diangkut, dan bermuara di tempat pembuangan akhir. Hal ini tentu sangat membebani TPST Piyungan yang usia operasionalnya juga diprediksi tak akan bertahan lama.

"Karena untuk memusnahkan sampah butuh dana besar maka mengembangkan pengelolaan sampah berbasis komunitas masyarakat untuk mengurangi masuknya sampah ke TPST Piyungan bisa menjadi so-

lusi," terang Huda.

Huda mencontohkan, saat DIY telah memiliki sejumlah Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce- Reuse-Recycle* (TPS 3R) atau mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang. TPS itu melibatkan peran aktif masyarakat yang menekankan pengelolaan sampah dengan sistem 3R. Hanya saja keberadaan TPS tersebut masih tergolong mirim.

"TPS 3R ini tidak terlalu mahal dan dapat merekrut tenaga kerja dan menyadarkan masyarakat untuk mengolah sampah secara mandiri," jelasnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005